

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Dewi Masitoh

SMP Negeri 1 Kedungwuni

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui apakah penerapan strategi Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep Sistem Gerak Pada Manusia, dan mengetahui apakah penerapan strategi Think Talk Write dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA konsep Sistem Gerak Pada Manusia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dimana disetiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk menguji sejauh mana keberhasilan hasil tindakan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan angket siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari skala rendah pada pra siklus menjadi skala tinggi pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar juga meningkat, pra siklus (69,71), siklus I (74,86), dan siklus II (85,3). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni.

Kata Kunci: Keaktifan; hasil belajar; sistem gerak manusia; *Think Talk Write*

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan bersifat non formal, melainkan proses belajar yang melibatkan guru dan siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa

untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan model model pembelajaran. Model model pembelajaran tersebut hendaknya mendukung tercapainya tujuan pengajaran yang hendak di capai.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai posisi sebagai pengajar dan siswa adalah pihak yang diajar. Sebagai pengajar guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan cara mengajarnya yang membuat siswa tertarik dan berminat untuk mempelajari

pelajaran yang diberikan. Dengan demikian guru menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru belum mengoptimalkan penerapan metode pengajaran yang bervariasi karena terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, penyampaian pengetahuannya masih didominasi dari guru ke siswa, guru cenderung menjelaskan materi secara terus menerus. Disela-sela menjelaskan, guru mencoba melontarkan suatu pertanyaan, sebagian siswa cenderung diam, menghindari kontak mata dengan guru, dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka. Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru masih rendah disebabkan siswa belum mempersiapkan materi pelajaran pada hari itu dan berdasarkan hasil wawancara, mereka belajar jika ada ulangan. Ketidaksiapan siswa dalam mempersiapkan materi pelajaran dan respon siswa yang rendah menunjukkan bahwa minat dan keaktifan siswa dalam belajar konsep ipa masih rendah.

Berdasarkan pengamatan siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Keaktifan siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain semangat belajar, kebiasaan siswa belajar, ketersediaan fasilitas belajar. Semangat belajar yang masih rendah kurang merangsang pemikiran siswa dan kreativitas

siswa dalam belajar. Untuk itu diperlukan peranan guru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus bersedia meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan cermat serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam suatu tugas yang telah dirancang guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Hal tersebut juga terjadi pada sekolah penulis yaitu SMP 1 Kedungwuni. Salah satu kelas yang penulis ajar yaitu kelas VIII B tahun pelajaran 2014/2015 pencapaian hasil belajarnya kurang memuaskan. Terbukti pada materi sistem gerak manusia persentase siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM hanya 36 % atau 13 siswa dari 36 siswa. Sehingga masih ada 64 % siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 23 siswa. Kondisi ini tentunya sangat jauh dari memuaskan. Padahal target KKM dari mapel ini adalah 75.

Dari uraian di atas salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan strategi TTW. Dengan menggunakan strategi TTW ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep IPA khususnya Sistem Gerak Pada Manusia sehingga didapat hasil yang optimal dan juga keaktifan siswa dapat semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan indentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

Selama pembelajaran berlangsung, masih sedikit siswa yang bertanya

kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan, sehingga pemahaman materi yang didapat oleh siswa belum memuaskan. Hal ini disebabkan siswa masih merasa takut untuk menguraikan pertanyaan atau pendapat bahkan mungkin siswa merasa bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu, siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide-ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran akan lebih efektif bila siswa ikut berperan aktif, misalnya sumber informasi tidak harus berasal dari guru, namun siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran yang didasarkan pada kerjasama antar siswa dapat membuat siswa yang belum paham terhadap materi merasa tidak malu dan canggung untuk bertanya kepada teman lain yang dianggap lebih paham.

Materi Sistem Gerak Pada Manusia merupakan salah satu materi dalam IPA untuk kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi, materi Sistem Gerak Pada Manusia diajarkan dengan metode ceramah yaitu guru aktif menjelaskan dan menulis di papan tulis sedangkan siswa cenderung mendengarkan saja walaupun ada beberapa siswa yang cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak menunjang proses pembelajaran. Ketika guru menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan, siswa cenderung diam. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan pemahaman materi kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk mengantisipasi agar hasil belajar siswa tentang Sistem Gerak Pada Manusia tidak rendah, maka

diperlukan suatu upaya dari guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar konsep-konsep IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep Sistem Gerak Pada Manusia pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni Semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan strategi Think Talk Write dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA konsep Sistem Gerak Pada Manusia pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni Semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016?

D. Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa di kelas VIII B adalah 34 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah: Keaktifan belajar dan Hasil belajar IPA.

Jenis data ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari: (1) Data hasil observasi terhadap siswa dan guru saat implementasi tindakan; (2) Angket siswa; (3) Hasil belajar IPA siswa.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan *rating scale* dalam bentuk klasifikasi, yaitu: kurang (nilai 1), rendah (nilai 2), sedang (nilai 3),

tinggi (nilai 4), dan sangat tinggi (nilai 5).

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil data sebelum dan sesudahnya. Indikator kinerja dari penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Jika keaktifan belajar IPA siswa kelas VIII B SMP N 1 Kedungwuni semester gasaltahun 2015/2016 meningkat dan minimal berada pada skala tinggi; (2) Jika hasil belajar IPA siswa kelas VIII B SMP N 1 Kedungwuni semester gasaltahun 2015/2016 meningkat dan nilai rata-ratanya serta ketuntasannya melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk menentukan perencanaan, sebagai data awal tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Kedungwuni semester gasaltahun 2015/2016, peneliti menggunakan catatan hasil observasi selama semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Dan sebagai data awal hasil belajar IPA siswa kelas VIII B SMP N 1 Kedungwuni semester gasaltahun 2015/2016, guru menggunakan hasil penilaian Tes Formatif materi sebelumnya pada siswa.

Berdasarkan data awal tersebut, refleksi awal dilaksanakan. Dalam refleksi awal itu ditentukan tindakan apa yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa, yaitu melalui penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Penelitian

Sesuai dengan kaidah sebuah penelitian, maka harus ada dasar pijakan sebagai langkah

awal sebuah prosedur penelitian. Begitu halnya dengan peneliti, sebelum penelitian tindakan kelas ini dimulai, penulis melakukan refleksi terhadap hasil belajar IPA pada tes formatif materi sebelumnya. Serta hasil pengamatan terhadap motivasi, keaktifan, dan antusiasme di seluruh kelas VIII yang peneliti ajar. Hasilnya didapatkan bahwa tingkat keaktifan kelas VIII B berada pada posisi rendah.

Tabel Tingkat keaktifan siswa kelas VIII

No	Nama Kelas	Skala nilai		
		Motivasi	Keaktifan	Antusiasme
1	Kelas VIII A	2,5	2,6	2,8
2	Kelas VIII B	2,0	2,0	2,0
3	Kelas VIII C	2,4	2,4	2,2

Disamping itu, hasil belajar IPA mereka juga masih di bawah KKM (75). Hasil rata-rata tes formatif pada materi sebelumnya mereka masih rendah, yaitu nilai rata-rata kelasnya 67 dan ketuntasan hanya 44,4%

B. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu sistem gerak pada manusia
2. Menyiapkan instrumen guru untuk siswa dan guru, yang terdiri dari: lembar

observasi siswa, lembar observasi guru, dan angket siswa.

3. Menyiapkan format evaluasi (tes formatif).
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi sistem gerak pada manusia
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan strategi TTW (*think, talk, write*)

2. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan dari perencanaan tindakan di atas pada kelas VIII B SMP N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2015 (pertemuan-1) dan hari Jum'at tanggal 11 September 2015 (pertemuan ke-2).

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu yang akan dipelajari
4. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 5-6 siswa
5. Guru membagi teks bacaan materi pokok dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas *Think* yakni siswa secara belajar kelompok belajar materi secara mandiri dengan membaca teks bacaan dan melakukan pengamatan dengan alat peraga sesuai langkah kerja yang ada di LKS

untuk melibatkan aktivitas berfikir siswa.

6. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Talk* yaitu siswa berdiskusi mengenai materi dan soal dalam kelompok sehingga siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa yang lain.
 7. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Write* yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi ke bentuk tulisan dengan menuliskan penyelesaian soal yang didiskusikan bersama sama.
 8. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.
 9. Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan pelajaran
- Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:
1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu yang akan dipelajari
 4. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 5-6 siswa
 5. Guru membagi teks bacaan materi pokok dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas *Think* yakni siswa secara belajar kelompok belajar materi secara mandiri dengan membaca teks bacaan dan melakukan pengamatan

dengan alat peraga sesuai langkah kerja yang ada di LKS untuk melibatkan aktivitas berfikir siswa.

6. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Talk* yaitu siswa berdiskusi mengenai materi dan soal dalam kelompok sehingga siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa yang lain.
7. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Write* yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi ke bentuk tulisan dengan menuliskan penyelesaian soal yang didiskusikan bersama sama.
8. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.
9. Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan pelajaran Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-3 meliputi:
 1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 3. Guru mengadakan tes/ulangan (tes formatif).
 4. Guru membagikan angket dan memerintahkan siswa untuk menjawab

3. Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Yang menjadi guru kolaborator pada siklus I

penelitian tindakan kelas ini adalah Dra. Khikmawati.

Hasil pengamatan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I tersaji dalam tabel-tabel berikut ini.

a. Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Siswa

Tabel berikut ini menyajikan hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam siklus I.

b. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru

Tabel berikut ini menyajikan hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran dalam siklus I.

c. Hasil Pengamatan respon siswa terhadap pembelajaran

Tabel berikut ini menyajikan hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran dalam siklus1.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPA siswa ini dilakukan terhadap hasil tes formatif. Hasil tes formatif pada siklus I tersaji dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel hasil belajar siswa pada siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
55	2	5,89%
60	3	8,83%
65	3	8,83%
70	4	11,77%
75	7	17,65%
80	7	17,65%
85	5	14,71%
90	3	8,83%
Rata-rata		74,86
Ketuntasan		64,71%

4. Refleksi

Refleksi pembelajaran pada siklus I difokuskan pada: (1) tahap perencanaan, (2)

tahap pelaksanaan, dan (2) hasil pembelajaran IPA. Hasil refleksi tersebut adalah:

- a. Perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dipertahankan dan dilanjutkan pada siklus kedua, hanya pada pembagian waktu pada langkah-langkah pembelajaran perlu ditinjau ulang, terutama pada kegiatan penutup. Alokasi waktu pada kegiatan penutup masih kurang, terutama pada pertemuan pertama sehingga dalam penyampaian kesimpulan pembelajaran terkesan tergesa-gesa. Sebagai akibatnya siswa belum paham betul akan makna pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Pada tahap pelaksanaan, terutama pada pertemuan pertama siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya, baik dalam penjelasan materi maupun cara memainkan media pembelajaran yang digunakan. Sebagai akibatnya, pada waktu bermain masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan media permainan yang digunakan sehingga menghambat permainan dan otomatis menghambat proses belajarnya. Oleh karena itu, di siklus kedua pada tahap pelaksanaan siswa harus diberi kesempatan bertanya lebih banyak.
- c. Dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW, hasil belajar IPA siswa

sudah ada peningkatan. Untuk mengetahui keefektifan model dan media pembelajaran ini lebih lanjut maka pada siklus II akan digunakan untuk mempelajari materi berikutnya.

C. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 40 menit yang dimulai dengan kegiatan *re-planning* dengan mengacu pada hasil refleksi siklus.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu operasi penambahan
2. Menyiapkan instrumen guruan untuk siswa dan guru, yang terdiri dari: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan angket siswa.
3. Menyiapkan format evaluasi (tes formatif).
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi sistem gerak pada manusia
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan strategi TTW (*think, talk, write*)

2. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi perencanaan tindakan siklus II pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2015/2016 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 September 2015 (pertemuan

ke-1) dan Jum'at, tanggal 18 September 2015 (pertemuan ke-2).

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 meliputi:

1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu yang akan dipelajari
4. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok terdiri dari 4-5 siswa
5. Guru membagi teks bacaan materi pokok dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas *Think* yakni siswa secara belajar kelompok belajar materi secara mandiri dengan membaca teks bacaan dan melakukan pengamatan dengan alat peraga sesuai langkah kerja yang ada di LKS untuk melibatkan aktivitas berfikir siswa.
6. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Talk* yaitu siswa berdiskusi mengenai materi dan soal dalam kelompok sehingga siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa yang lain.
7. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Write* yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi ke bentuk tulisan dengan menuliskan penyelesaian soal yang didiskusikan bersama sama.
8. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok

lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.

9. Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan pelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 meliputi:

1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu yang akan dipelajari
4. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok terdiri dari 4-5 siswa
5. Guru membagi teks bacaan materi pokok dan lembar kegiatan siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas *Think* yakni siswa secara belajar kelompok belajar materi secara mandiri dengan membaca teks bacaan dan melakukan pengamatan dengan alat peraga sesuai langkah kerja yang ada di LKS untuk melibatkan aktivitas berfikir siswa.
6. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Talk* yaitu siswa berdiskusi mengenai materi dan soal dalam kelompok sehingga siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa yang lain.
7. Guru membimbing siswa melakukan aktivitas *Write* yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi ke bentuk tulisan dengan menuliskan penyelesaian soal yang didiskusikan bersama sama.
8. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.

9. Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan pelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-3 meliputi:

1. Guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dipelajari.
 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 3. Guru mengadakan tes/ulangan (tes formatif).
 4. Guru membagikan angket dan memerintahkan siswa untuk menjawab
3. Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Yang menjadi guru observer pada siklus II penelitian tindakan kelas ini adalah Ibu Dra Khikmawati.

Hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Siswa

Hasil yang didapat dari pengamatan selama siklus II tersaji dalam tabel-tabel berikut ini.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Dari analisis lembar observasi siswa dapat diketahui bahwa keterlibatan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran ada pada *rating scale di atas cukup* (rata-rata nilai 2,8). Ada dua aspek yang

mendapatkan nilai kurang (nilai 2), yaitu aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan aspek pemahaman siswa terhadap makna pembelajaran.

Dari analisis lembar observasi guru dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran di kelas oleh guru mendapatkan nilai rata-rata 2,8 dengan posisi *rating scale baik*. Ada satu aspek yang mendapatkan nilai kurang (nilai 2), yaitu aspek memberi kesempatan bertanya pada siswa dan aspek memberikan kesimpulan/rangkuman pembelajaran.

Hasil analisis angket siswa menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran siswa merasa kurang mengenal konsep IPA (rata-rata nilai 2,1) dan mereka merasa sulit/berat dalam memahami konsep IPA (rata-rata nilai 2,7). Dan setelah proses pembelajaran siswa merasa mengenal baik konsep IPA (rata-rata nilai 2,7) dan mereka merasa cukup tidak kesulitan/berat lagi dalam memahami konsep IPA (rata-rata nilai 2,1). Disamping itu, setelah proses pembelajaran siswa merasa cukup memahami konsep IPA (rata-rata nilai 2,9). Siswa merasa sangat senang selama mengikuti proses pembelajaran ini (rata-rata nilai 4,5). Siswa sangat tertarik (nilai rata-rata 4,5) dengan model pembelajaran (belajar dengan bermain kuartet) yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan menurut siswa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari konsep IPA (rata-rata nilai 2,9).

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model strategi pembelajaran TTW dapat memunculkan dan meningkatkan keaktifan anak untuk mempelajari Materi dan Konsep IPA. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang berada pada posisi *rating scale* di atas cukup.

Di samping itu, model pembelajaran ini juga dapat memunculkan rasa senang dan tertarik siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dan akibatnya siswa tidak merasa berat/sulit untuk mempelajari materi pembelajaran. Dan pada akhirnya mereka dapat memahami materi pembelajaran.

Dari analisis hasil tes formatif siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran TTW sudah dapat dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes formatif yang meningkat dari tes formatif materi sebelumnya.

Disamping itu, persentasi ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Berdasarkan KKM, ketuntasan belajar meningkat sebesar 20%, yaitu dari 44,12% menjadi 64,71%,. Namun demikian, peningkatan ini belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasar hasil refleksi di atas, peneliti ingin meningkatkan lagi hasil belajar IPA siswa dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus pertama (aspek-aspek kegiatan yang

mendapatkan nilai 2) dan meningkatkan lagi hal-hal yang sudah baik. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan perencanaan ulang (*re-planning*) untuk siklus kedua.

2. Pembahasan Siklus II

Hasil analisis pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran TTW benar-benar sudah dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran berada pada *rating scale tinggi* (rata-rata nilai 4,4). Tidak ada aspek yang mendapatkan nilai kurang (nilai 2).

Dari analisis lembar observasi guru dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran di kelas oleh guru lebih meningkat dari siklus I dan mendapatkan nilai rata-rata 4,6, yang berarti berada pada *rating scale sangat baik*. Tidak ada aspek yang mendapatkan nilai kurang (nilai 2).

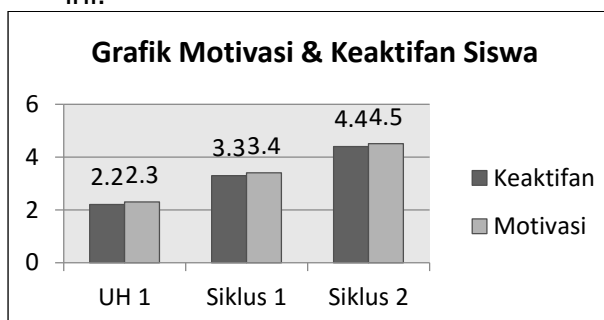
Hasil analisis angket siswa menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran siswa merasa kurang mengenal konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 2,4) dan mereka merasa sulit/berat dalam memahami konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 2,4). Dan setelah proses pembelajaran siswa merasa cukup mengenal konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 2,4) dan mereka merasa tidak sulit/berat lagi dalam memahami konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 4,1). Disamping itu, setelah proses pembelajaran siswa merasa mudah memahami konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 2,7). Menurut siswa model

pembelajaran ini dapat mekeaktifkan siswa untuk mempelajari konsep anggota gerak tubuh manusia (rata-rata nilai 2,7).

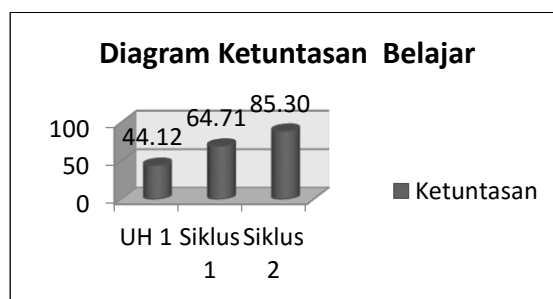
Dari analisis hasil tes formatif siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran TTW benar-benar sudah dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II yang meningkat dari nilai rata-rata hasil formatif pra siklus dan nilai rata-rata hasil tes formatif siklus I. Nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II telah melampaui KKM. Nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II meningkat sebesar 7,35 dari nilai rata-rata hasil tes formatif siklus I yaitu dari 74,86 menjadi 82,21. Dan terhadap nilai rata-rata hasil tes materi sebelumnya, nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II meningkat sebesar 12,5 yaitu dari 69,71 menjadi 82,21

Disamping itu, persentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat. Berdasarkan KKM, ketuntasan belajar meningkat dari 44,12% pada tes materi sebelumnya dan 64,71% pada tes formatif siklus I, manjadi 85,30% pada tes formatif Siklus II.

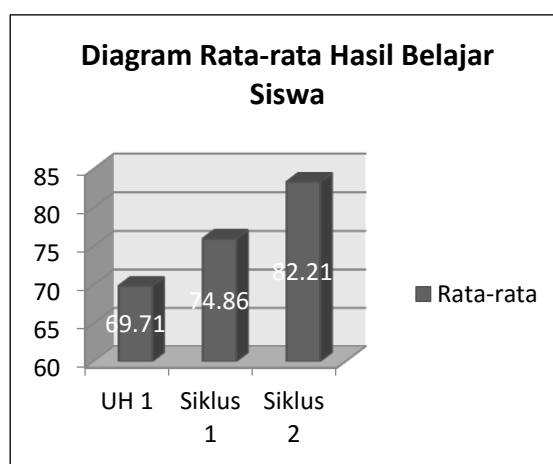
Peningkatan-peningkatan hasil belajar IPA tersebut di atas disajikan pada Gambar di bawah ini.



Gb. Grafik peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran



Gb. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa



Gb. Peningkatan Rata-rata hasil belajar siswa

Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran TTW dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kedungwuni Semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran IPA pada materi konsep Sistem Gerak Pada Manusia melalui penerapan strategi Think Talk Write dalam dua siklus penelitian tindakan kelas ini,

dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah konsep Sistem Gerak Pada Manusia. Untuk mendukung ketercapaian kompetensi yang diharapkan, maka seluruh proses pembelajaran diarahkan pada hal-hal yang dibutuhkan untuk menguasai materi tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat.
2. Dari dua siklus yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungwuni Semester gasal Tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Konsep Sistem gerak pada manusia.
3. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, Strategi Think Talk Write (TTW) terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungwuni Semester gasal Tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Konsep Sistem gerak pada manusia.

B. IMPLIKASI

Strategi Think Talk Write (TTW) yang dilakukan dengan baik dan benar terbukti mampu menumbuhkan antusias dan kegembiraan siswa selama proses pembelajaran IPA sehingga keaktifan mereka meningkat dan pada akhirnya hasil belajar IPA mereka juga meningkat

C. SARAN

Setelah proses pembelajaran konsep Gerak pada Manusia melalui penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam dua siklus

penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Inovasi pembelajaran yang berbasis siswa perlu terus dikembangkan guna meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Seorang guru hendaknya menggunakan metode maupun tehnik mengajar yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
3. Bagi guru yang ingin meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswanya dapat menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajarannya.
4. Guru adalah agen perubahan. Oleh karena itu, jika guru mau berubah dan mencoba hal-hal baru, maka kualitas pembelajaran akan meningkat.
5. Sekolah hendaknya mendorong guru dalam mengembangkan berbagai macam metode dan tehnik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal, 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Asrori, Mohammad, 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014. *Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional SMP, MTs, SMPLB, dan SMK Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Darsono, 2010. *Peran Serta Guru dalam Proses Belajar Siswa*. Yogyakarta. Penerbit Gagas Media

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum 2006 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta.
- Diknas, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 tahun 2014 tentang Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, dan SMK Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Faqieh, Ansari. 2009. *Penerapan Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Masyitoh, Dewi. Kedungwuni. *Silabus Materi IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Masyitoh, Dewi. Kedungwuni. *Silabus Materi IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Nurmasari, Nina. 2007. *Peningkatan Kemampuan Merespon Makna dan Langkah Retorika pada Pembelajaran Membaca melalui Strategi Reciprocal Reading*, Jakarta 2008.
- Nur Rohman, Agus. 2009. *Metode Mengajar Kontemporer*. Magelang. Penerbit Lentera Media.
- Riyanto, Yatim, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Riyatno, Ahmad. 2008. *Buku Pelajaran IPA Kelas VIII*. Jakarta. Penerbit Tiga Serangkai
- Safitry, Ani. 2009. *Belajar dan Proses Pembelajaran Peserta Didik*. Bandung. Penerbit Lentera Media.